



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
2020



Modul Pembelajaran SMA

# SEJARAH INDONESIA



KELAS  
**XI**



**STRATEGI MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN  
INDONESIA  
SEJARAH INDONESIA KELAS XI**

**PENYUSUN**

**ALIN RIZKIYAN PUTRA, S.Pd  
SMA NEGERI 1 PLUMPANG**

## DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM .....	iv
PETA KONSEP .....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul .....	1
B. Kompetensi Dasar .....	1
C. Deskripsi Singkat Materi .....	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul .....	2
E. Materi Pembelajaran .....	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
PERJUANGAN FISIK .....	3
A. Tujuan Pembelajaran .....	3
B. Uraian Materi .....	3
C. Rangkuman .....	10
D. Latihan Soal .....	11
E. Penilaian Diri .....	12
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	13
PERJUANGAN DIPLOMASI.....	13
A. Tujuan Pembelajaran .....	13
B. Uraian Materi .....	13
C. Rangkuman .....	20
D. Latihan Soal .....	21
E. Penilaian Diri .....	23
EVALUASI.....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	27

## GLOSARIUM

de facto	: Secara fakta atau kenyataannya
delegasi	: Orang yang ditunjuk sebagai perwakilan dalam perundingan
KNIL	: Koninklijk Nederlandsch-Indische Leger (Tentara Kerajaan Hindia Belanda)
KTN	: Komisi Tiga Negara
NICA	: Nederland Indise Civil Administration (Pemerintah Sipil Belanda)
Sekutu	: negara-negara yang tergabung melawan blok poros pada PD II
PDRI	: Pemerintahan Darurat Republik Indonesia

## PETA KONSEP



## PENDAHULUAN

### A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: XI / 1
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit (2 Pertemuan)
Judul Modul	: Strategi mempertahankan kemerdekaan Indonesia

### B. Kompetensi Dasar

- 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda
- 4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

### C. Deskripsi Singkat Materi



Gambar : Menteri luar negeri Jepang menandatangani dokumen Kapitulasi Jepang di atas kapal USS Missouri 2 September 1945 (sumber : <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/02/073304365/hari-ini-dalam-sejarah-jepang-menyerah-kepada-sekutu-perang-dunia-ii?page=all>)

“Atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas”, penggalan kalimat dalam pembukaan UUD 1945 seakan menjelaskan pada kita bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia tidak akan terjadi tanpa campur tangan Tuhan dan usaha gigih bangsa Indonesia untuk terbebas dari penjajah. Pada tahun 1945 bangsa Indonesia yang baru berusia seumur jagung harus dihadapkan pada kenyataan ancaman nyata dari Belanda dan sekutu yang mencoba mengembalikan Indonesia dari Jepang ke tangan Belanda.

Perjanjian antara Sekutu dengan Jepang yang salah satunya berisi semua daerah jajahan Jepang akan dikembalikan kepada penjajah yang sebelumnya berkuasa menjadi dasar tindakan Sekutu dan Belanda untuk mengambil alih Indonesia. Dapat kalian bayangkan kekuatan yang tidak seimbang antara Belanda dibantu Sekutu sebagai pemenang Perang Dunia II melawan negara Indonesia yang ibaratnya masih bayi akan saling berhadapan di medan pertempuran. Bagaimanakah kisah heroik bangsa Indonesia?, Usaha apa saja yang ditempuh bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaannya?

Dalam Modul ini kita akan mempelajari bersama bagaimana strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda.

## D. Petunjuk Penggunaan Modul



Bacalah modul ini hingga tuntas dan paham



ikuti petunjuk kegiatan belajar yang ada modul



Cek pemahamanmu melalui kegiatan Evaluasi



Kerjakan secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada

## E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

1. Perjuangan Fisik

2. Perjuangan Diplomasi

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### PERJUANGAN FISIK

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan anda dapat menjelaskan strategi dan upaya mempertahankan kemerdekaan dengan perjuangan fisik, serta membuat laporan tertulis tentang strategi dan upaya mempertahankan kemerdekaan dengan perjuangan fisik

#### B. Uraian Materi



Gambar : Pejuang bersenjata bambu runcing (sumber : <https://www.republika.co.id/berita/selarung/nostalgia-abah-alwi/19/03/25/pox22n282-pasukan-bambu-runcing-bikin-penjajah-tunggang-langgang>)

“Merdeka atau Mati”, kalimat yang sering diserukan para pejuang kemerdekaan Indonesia untuk memompa semangat juang dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda. Terlihat seperti pada gambar di atas para pejuang hanya bersenjatakan bambu runcing bersiap menuju ke medan pertempuran. Bermodal keberanian dan rasa cinta terhadap tanah air para pejuang rela mengorbankan jiwa dan raganya demi menjaga kemerdekaan Indonesia.. Pada kesempatan ini kita akan mempelajari dan meneladani bagaimana perjuangan para pahlawan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dengan mengangkat senjata melawan Belanda dan Sekutu yang datang mengancam kemerdekaan bangsa Indonesia.

#### Kedatangan Sekutu di Indonesia

Sekutu datang ke Indonesia pada 29 September 1945 dianggap relatif terlambat, apabila dilihat dari penyerahan Jepang, yaitu 14 Agustus 1945. Namun demikian, tidak dinilai terlambat apabila dilihat dari waktu penandatanganan piagam penyerahan Jepang kepada Sekutu pada 12 September 1945. Ada dua hal yang menyebabkan Sekutu terlambat datang ke Indonesia, *pertama*, Sekutu harus melakukan koordinasi di antara negara-negara anggota Sekutu, yang *kedua*, Sekutu

harus mengirim dan menunggu informasi tentang keadaan di Indonesia dari pasukan.

Sejak memenangkan Perang Dunia II, Sekutu menguasai wilayah yang sangat luas, di Eropa, Afrika, dan Asia. Pada waktu yang relatif sama, Sekutu dalam hal ini Inggris yang sudah membentuk satuan komando bernama SEAC mengirim pasukan mata-mata untuk mengetahui kondisi di Indonesia sejak diserahkan oleh Jepang. Ternyata Sekutu datang ke Indonesia diboncengi NICA (Nederlands Indies Civil Administration), yaitu suatu pemerintahan sipil Belanda yang bertujuan untuk kembali menguasai Indonesia. Inggris sebagai Sekutu yang ditugaskan ke Indonesia, ternyata telah mengadakan perjanjian rahasia dengan Belanda, yang disebut Civil Affair Agreement pada 24 Agustus 1945. Isi perjanjian itu adalah Tentara Pendudukan Inggris di Indonesia akan memegang kekuasaan atas nama Pemerintah Belanda, dalam melaksanakan tugas pemerintahan sipil akan dilaksanakan oleh NICA dibawah tanggung jawab Komando Inggris, kekuasaan itu kemudian akan dikembalikan kepada Pemerintah Belanda.



Gambar : Kedatangan Sekutu (sumber : <http://www.donisetawan.com/kedatangan-sekutu-dan-nica-di-indonesia/>)

### 1. Pertempuran Surabaya

Kedatangan tentara Inggris di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945, dibawah pimpinan Brigadir Jenderal Mallaby. Pada tanggal 27 Oktober 1945 tentara Inggris mulai menduduki gedung pemerintahan, yang dipertahankan oleh rakyat dan pemuda Indonesia sehingga terjadi pertempuran. Tanggal 29 Oktober 1945 atas permintaan Letnan Jenderal Christison, Presiden Soekarno terbang ke Surabaya untuk menghentikan pertempuran. Usaha Bung Karno berhasil dengan tercapainya gencatan senjata. Pada tanggal 31 Oktober 1945 tersiarlah berita bahwa Brigadir Jendral Mallaby hilang kemudian ternyata terbunuh. Karena tidak dapat menangkap pembunuhnya, maka pada tanggal 9 November 1945 Mayor Jenderal Manserg dengan surat sebaran menyampaikan ultimatum.

Sampai tanggal 10 November 1945, jam 06.00 pagi tidak ada seorang pun dari bangsa Indonesia yang datang menyerahkan diri. Saat itu jugalah mengguntur dentuman meriam-meriam Inggris yang dimuntahkan pelurunya di kota Surabaya. Rakyat dan pemuda Surabaya masih juga mencoba mempertahankan kotanya, namun senjata ringan dan bambu runcing tak berdaya menghadapi meriam-meriam berat dan tank-tank Inggris sehingga terpaksa pasukan bersenjata Indonesia mengundurkan diri ke jurusan Mojokerto.



Gambar : A.W.S. Mallaby (sumber : [https://en.wikipedia.org/wiki/Aubertin\\_Walter\\_Sothen\\_Mallaby](https://en.wikipedia.org/wiki/Aubertin_Walter_Sothen_Mallaby))

### 2. Perang Aceh

Pasukan-pasukan Aceh dari Divisi Gajah I ditempatkan satu resimen di Medan Area (RIMA). Batalyon I dan II menduduki Medan Tengah dan Selatan. Divisi Gajah II

akan menduduki Medan Barat, Panglima Divisi Gajah II Kolonel Simbolon. Divisi Gajah I menduduki Kota Medan. Batalyon Meriam Kapten Nukum Sanami, berada di Medan Timur, Batalyon NIP Xarim, Batalyon Bejo dan Batalyon Laskar Rakyat lainnya membantu Divisi Gajah II. Pada hari H yang telah ditentukan Gajah I dan Gajah II, tidak berhasil menduduki Kota Medan. Kompi Gajah I berhasil masuk di jalan raya Medan-Belawan, Tandem Hilir.

Namun setelah dua hari mundur kembali, karena Jalan Medan Belawan dapat diduduki Belanda kembali. Pada Clash ke I, 21 April 1947, Belanda dapat menguasai daerah Medan Area dan mundur dari Medan Area. Yakin Belanda akan meneruskan serangannya menduduki Pangkalan Berandan daerah minyak, pasukan RI membumi-hanguskan Pangkalan Belanda. Selanjutnya, pasukan mundur ke Tanjung Pura, setelah tiga hari di Tanjung Pura terpaksa pasukan RI meninggalkannya karena Belanda langsung merebut Tanjung Pura. Pasukan RI bertahan di tepian Sungai Tanjung Pura, setelah tiga hari, bertahan di tepi sungai, Belanda menguasai seluruh Sungai Tanjung Pura dan pasukan RI mundur ke Gebang, Gebang perbatasan daerah Aceh Sumatera Timur. Pasukan baru didatangkan dari daratan Aceh, satu resimen untuk bertahan di Gebang.

### **3. Perang Ambarawa**

Gerakan maju Tentera Inggris ke Ambarawa dan Magelang pada tanggal 14 Desember 1945 akhirnya dapat dipukul mundur yang dalam peristiwa sejarah dikenal sebagai Palagan Ambarawa. Pada akhir September 1946, tentera Belanda mengambil alih posisi dan wilayah pendudukan dari tentara Sekutu (Inggris) sesudah mendatangkan bala bantuan dari negeri Belanda yang dikenal dengan "Divisi 7 Desember". Hingga bulan Oktober 1946, Belanda telah dapat menghimpun kekuatan militernya sebanyak 3 divisi di Jawa dan 3 Brigade di Sumatera. Tentera Inggris menyerahkan secara resmi tugas pendudukannya kepada Tentera Belanda pada tanggal 30 November 1946. Dari segi perimbangan kekuatan militer pada masa itu, pihak Belanda telah merasa cukup kuat untuk menegakkan kembali kekuasaan dan kedaulatannya di Indonesia, dengan memaksakan keinginannya terhadap rakyat dan pemerintah Republik Indonesia.

### **4. Pertempuran Medan Area**

Keangkuhan dan provokasi Belanda semakin meningkat sejak pendaratan Sekutu. Di Medan titip api pergolakan ada di Pension Wilhelmina di seberang Pasar Sentral Jalan Bali, yang dijadikan asrama dan markas serdadu Ambon bekas KNIL yang dipimpin Westerling. Pada Sabtu pagi, tanggal 13 Oktober 1945 serombongan orang sudah berkumpul di luar markas tersebut, karena tersiar berita bahwa seorang pengawal dari Suku Ambon telah merenggut dan menginjak-injak lambang/emblem merah putih yang dipakai seorang anak Indonesia. Terjadilah pergolakan, beberapa orang luka-luka. Di tengah baku hantam itu, dua orang Belanda yang berada di atas kendaraan melepaskan tembakan-tembakan ke arah rombongan masyarakat, satu orang tewas. Pasukan Jepang bersama dengan barisan bekas militer BPI pimpinan Ahmad Tahir yang akan beralih menjadi TKR datang untuk meredakan pertempuran. Akhirnya pihak Sekutu berjanji untuk memindahkan orang Ambon dari Pension Wilhelmina. Sementara itu, serdadu Jepang mengambil senjata-senjata dari gedung itu dan menempatkan pengawalnya di pintu pagar. Masyarakat Medan membubarkan diri pukul 13.30 dengan meninggalkan dua orang Indonesia dan seorang wanita Ambon yang meninggal dunia.

### **5. Perang Bandung Lautan Api**

Pasukan Sekutu Inggris memasuki kota Bandung sejak pertengahan Oktober 1945. Menjelang November 1945, pasukan NICA melakukan aksi teror Bandung. Meskipun pihak Indonesia telah mengosongkan Bandung utara, tapi sekutu menuntut pengosongan sejauh 11 km. Hal itu menyebabkan rakyat Bandung marah. Mereka kemudian melakukan aksi pertempuran dengan membomboni hangusan segenap penjuru Bandung selatan. Bandung terbakar hebat dari atas batas timur Cicadas sampai batas barat Andir. Satu juta jiwa penduduknya mengungsi ke luar kota pada tanggal 23 dan 24 Maret 1946 meninggalkan Bandung yang telah menjadi lautan api.



Gambar : Peristiwa pembomboni hangusan Bandung selatan (sumber : <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/21/150000569/latar-belakang-terjadinya-bandung-lautan-api>)

### **Perlawanan Rakyat di Wilayah Kekuasaan Belanda**

Peringatan hari proklamasi di daerah-daerah juga tidak dilewatkan oleh masyarakat. Di Bogor rakyat merayakan sesuai dengan suasana dan keadaan. Sang Merah Putih tetap dipasang, tetapi di dinding-dinding rumah saja. Rakyat yang mempunyai gambar Presiden Sukarno, pada hari bersejarah itu menggantungkannya pula. Rakyat Bogor mengadakan selamat dengan membaca sholawat 1000 kali dan doa selamat, kemudian dhidangkan kue-kue dan bubur merah putih. Rakyat berziarah juga ke makam-makam pahlawan, namun kunjungan ke Kebun Kembang tidak dapat dilaksanakan, karena penjagaan yang ketat dari pihak Belanda. Di Bandung, panitia 17 Agustus yang dipimpin oleh R.P.S Gondokusumo telah diijinkan oleh Recomba untuk merayakan Hari Proklamasi secara tertutup dalam pertemuan yang dihadiri tidak lebih dari 50 orang.

### **6. Agresi Militer Belanda I**

Latar belakangnya adalah adanya penolakan pihak Republik Indonesia terhadap tuntutan Belanda yang berisi tentang keharusan RI untuk mengirim beras dan penyelenggaraan *gendarmie* (keamanan dan ketertiban bersama). Serangan ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 1947 dengan sasaran kota besar di Jawa, daerah perkebunan dan pertambangan. Tujuan Belanda melakukan serangan atas RI ialah penghancuran RI. Untuk melakukan itu Belanda tidak dapat melakukan sekaligus, oleh karena itu pada fase pertama Belanda harus mencapai sasaran.



Gambar : Kedatangan militer Belanda (sumber : <https://satujam.com/agresi-militer-belanda-1/>)

Tanggal 30 Juli 1947 pemerintah India dan Australia mengajukan permintaan resmi agar masalah Indonesia segera dimasukkan dalam daftar agenda Dewan Keamanan PBB. itu diterima dan dimasukkan sebagai agenda dalam pembicaraan sidang Dewan Keamanan PBB. India membela RI karena solidaritas Asia terutama sesudah konferensi internasional di New Delhi pada Maret 1947 di mana Indonesia ikutserta. Lagipula hubungan RI-India baik sekali karena politik beras Syahrir (antara 1946-1947), yaitu Indonesia membantu India yang sedang dilanda kelaparan dengan mengirim beras sebanyak 700.000 ton. Dalam laporannya kepada Dewan Keamanan PBB, Komisi Konsuler menyatakan bahwa 30 Juli 1947-4 Agustus 1947 pasukan Belanda masih melakukan gerakan militer. Setelah beberapa minggu tidak ada keputusan, akhirnya pada 25 Agustus 1947 usul AS diterima sebagai keputusan DK PBB. Usul AS adalah pembentukan *Committee of Good Officer* (Komisi Jasa- Jasa Baik) untuk membantu kedua belah pihak menyelesaikan pertikaian. Atas dasar putusan DK PBB tersebut, pada 18 September 1947 Belanda memilih Belgia, RI memilih Australia, dan kedua negara memilih negara ketiga yaitu AS. Komisi jasa-jasa baik, selanjutnya disebut KTN (Komisi Tiga Negara), yang beranggotakan Dr. Frank Graham (AS), Paul Van Zeelan (Belgia), dan Richard Kirby (Australia). Sebelum KTN terbentuk dan belum datang ke Indonesia, Belanda terus melakukan langkah-langkah yang merugikan RI. KTN mampu memaksa Belanda untuk mengadakan perundingan dengan Indonesia, yaitu Perundingan Linggarjati.

## 7. Agresi Militer II.

Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan keduanya terhadap Indonesia. Latar belakangnya adalah adanya pengingkaran Belanda atas hasil perjanjian Renville di mana Belanda tidak mau lagi terikat dengan perjanjian



Gambar : rakyat Indonesia tertangkap tentara Belanda pada Agresi Militer II (sumber : <https://www.hariansejarah.id/2016/11/kronologi-agresi-militer-belanda-ii.html>)

Renville. Serangan diawali penerjunan pasukan payung di pangkalan udara Maguwo dan menduduki ibu kota Yogyakarta. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta memutuskan tetap tinggal di Ibukota. Namun Sukarno Hatta beserta sejumlah menteri dan S. Suryadarma ditawan Belanda. Sebelum pihak Belanda sampai di Istana, Soekarno telah mengirim radiogram yang berisi perintah kepada Mr. Syafrudin Prawiranegara yang sedang berkunjung ke Sumatra untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

Dalam satu bulan, pasukan TNI telah berhasil melakukan konsolidasi dan melakukan pukulan-pukulan secara teratur kepada musuh. Serangan umum yang dilaksanakan terhadap kota-kota yang diduduki Belanda mulai dilaksanakan oleh pasukan TNI dan yang dikenal sebagai Serangan Umum 1 Maret 1949 terhadap kota Yogyakarta dipimpin oleh Letkol Suharto. Dalam masa perjuangan itu para pelajar membentuk tentara-tentara pelajar. Para pelajar di Jawa Timur membentuk Tentara Pelajar Republik Indonesia (TPRI) dan Tentara Genie Pelajar (TGP) yang terdiri dari pelajar sekolah teknik.

## **Indonesia Menghadapi Agresi Militer Belanda II**

### **Langkah Politik/Diplomasi.**

Pada pukul 23.30 tanggal 18 Desember 1948, Cochran mendapat surat dari delegasi Belanda di Jakarta untuk disampaikan kepada KTN di Yogyakarta. Isi surat tersebut adalah Belanda tidak terikat lagi dengan isi perjanjian Renville. Dengan alasan bahwa PM Hatta menolak intervensi Belanda di wilayah RI dan menganggap penolakan tersebut dari Indonesia melanggar ketentuan, dan Belanda mantap untuk menyerang Yogyakarta secara mendadak. Mendengar berita penyerbuan tentara Belanda secara mendadak, Kabinet RI pun bersidang. Sampai tahun 1949, Belanda sudah memasukkan 145.000 pasukan ke Indonesia, namun hanya berhasil menguasai kota-kota dan jalan raya, sedangkan pemerintahan RI tetap berjalan wajar di desa-desa. TNI secara gerilya tetap melawan Belanda. Rakyat dan pemerinhan sipil melakukan politik non cooperasi dan ikut bergerilya pula.

### **Langkah Militer/Konfrontasi.**

Sebelum Belanda melancarkan serangan terhadap Kota Yogyakarta 19 Desember 1948, Panglima Besar Jenderal Sudirman pada 9 November 1948 telah mengeluarkan perintah perubahan siasat pertahanan, yang terkenal dengan Perintah Siasat Nomor 1. Dalam perintah siasat tersebut intinya merupakan penjabaran dari Pertahanan Rakyat Semesta. *Wehrkreise* istilah bahasa Jerman yang berarti lingkaran pertahanan. Sistem *wehrkreise* artinya pertahanan dalam lingkaran-lingkaran pertahanan yang dapat berdiri sendiri, namun dapat juga saling membantu dan mendukung dengan lingkaran pertahanan yang lain. Prajurit yang sudah mundur dari garis pertahanan pertama dapat menggabungkan diri dengan daerah pertahanan berikutnya. Dengan demikian, maka gerak musuh dapat dihambat.

## **Reaksi Dunia Terhadap Agresi Militer Belanda II**

### **Negara Asia dan Afrika.**

Tanggal 20-23 Januari 1949, atas prakarsa Perdana Menteri India dan Birma, diselenggarakan Konferensi Asia untuk membahas masalah Indonesia. Konferensi Asia mengeluarkan tiga resolusi untuk penyelesaian konflik antara Indonesia dan Belanda, yang isinya antara lain berupa kecaman keras terhadap agresi militer

Belanda di Indonesia. Di antara resolusi-resolusi yang diterima oleh konferensi, sebuah berisi rekomendasi kepada Dewan Keamanan. Teks resolusi ini telah dikawatkan kepada Dewan Keamanan. Teks resolusi ini disusun dengan mengakui sepenuhnya wewenang Dewan Keamanan, terutama dalam hasrat hendak membantu memecahkan masalah Indonesia.

### **Perubahan Sikap Amerika Serikat.**

Amerika Serikat sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya selalu mendukung Belanda. Berdasarkan analisis dari berbagai sumber, Dr. Baskara T. Wardaya (2006), menyampaikan bahwa Amerika Serikat selalu mendukung Belanda untuk menduduki kembali Indonesia. Ada sejumlah alasan bagi Amerika Serikat untuk menempatkan pada posisi demikian. Pertama, ketakutan akan komunisme. Kedua, pentingnya Indonesia bagi kepentingan ekonomi Belanda. Indonesia yang kaya dengan berbagai sumber daya alam seperti minyak, emas, karet, bauxite, kopra dan lain-lain telah menjadi sumber utama ekonomi Belanda selama masa penjajahan. Ketiga, kepentingan ekonomi Amerika.

### **PBB.**

Dewan Keamanan PBB segera bersidang pada tanggal 24 Januari 1949 sebagai reaksi terhadap Agresi Militer Belanda II sekaligus tanggapan terhadap desakan negara-negara Asia dan Afrika dalam pertemuan di New Delhi (India). Pada tanggal 28 Januari 1949 Dewan Keamanan PBB mengeluarkan beberapa resolusi.

### **Palang Merah Internasional (PMI).**

Permasalahan antara Indonesia dengan Belanda tidak hanya menarik perhatian dan peran serta dari Negara-Negara dari berbagai belahan dunia, tetapi juga turut menarik perhatian dan peran serta dari berbagai organisasi Internasional yang ada. Salah satu Organisasi Internasional yang tercatat pernah terlibat dalam urusan penyelesaian sengketa antara Indonesia dengan Belanda ialah Organisasi Palang Merah Internasional. Salah satu upaya yang cukup mendapat perhatian karena berakhir dengan sangat tragis adalah upaya mengirimkan bantuan melalui jalur udara dengan menggunakan pesawat ringan bertanda Palang Merah Internasional yang berakhir dengan kegagalan karena pesawat tersebut ditembak jatuh oleh pesawat tempur Belanda saat akan mendarat di lapangan udara Magoewo di Yogyakarta.

### C. Rangkuman

1. Kedatangan Sekutu yang diboncengi NICA disambut dengan kemarahan rakyat Indonesia yang tidak ingin dijajah di berbagai daerah
2. Dalam upayanya menguasai kembali Indonesia, Belanda menempuh cara konfrontasi melalui Agresi Militer I dan II.
3. Kegghian dan semangat mempertahankan kemerdekaan ditunjukkan oleh seluruh rakyat Indonesia diberbagai daerah, yang pada akhirnya memaksa Belanda untuk menempuh jalur perundingan untuk mengakhiri konflik dengan Indonesia

## D. Latihan Soal

I. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Pertempuran antara Inggris dengan rakyat Surabaya membuat kerugian besar pada pihak Inggris karena menewaskan salah satu Jenderal Inggris yaitu ....
  - A. Letnan Jenderal Cristison
  - B. Brigjen A.W.S. Mallaby
  - C. Jenderal Douglas Mc Artur
  - D. Mayjen Manserg
  - E. Jenderal Richard K. Sutherland
  
2. KTN (Komisi Tiga Negara) merupakan komite bentukan PBB yang bertujuan menengahi pertikaian antara Indonesia dengan Belanda. Anggota KTN dari Australia yang menjadi wakil dari Indonesia adalah ....
  - A. Dr. Frank Graham
  - B. Paul Van Zeelan
  - C. Richard Kirby
  - D. Mr. Roem
  - E. Mr. Royen
  
3. Agresi militer Belanda I terjadi pada tanggal ....
  - A. 29 September 1945
  - B. 10 November 1945
  - C. 14 Desember 1945
  - D. 21 Juli 1947
  - E. 25 Oktober 1945
  
4. Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melakukan Agresi Militer II yang membuat ibu kota jatuh, untuk menyelamatkan RI Soekarno menugaskan pembentukan PDRI (Pemerintah Darurat Indonesia) kepada ....
  - A. Mr. Syarifuddin Prawiranegara
  - B. Amir Syarifudin
  - C. Muhammad Natsir
  - D. Juanda
  - E. Moh. Hatta
  
5. Selama perjuangan bersenjata menghadapi sekutu dan Belanda TNI dipimpin oleh....
  - A. Jenderal Soeharto
  - B. Jenderal A. Yani
  - C. Jenderal A. H. Nasution
  - D. Jenderal D.I. Panjaitan
  - E. Jenderal Soedirman

**KUNCI JAWABAN :****I. Kunci Jawaban pilihan ganda**

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	B	Brigjen A.W.S. Mallaby tewas di dalam mobilnya saat berada di jembatan merah Surabaya sebelum pertempuran 10 November 1945 berlangsung
2	C	Anggota Komite Tiga Negara yang menjadi wakil Indonesia dari Australia bernama Richard Kirby
3	D	Agresi militer Belanda yang pertama terjadi pada tanggal 21 Juli 1947
4	A	PDRI dibentuk oleh Mr. Syafrudin Prawiranegara di Sumatera atas perintah Bung Karno untuk menyelamatkan RI karena Presiden beserta beberapa menteri ditangkap oleh Belanda
5	E	Panglima TNI dalam perang melawan Sekutu dan Belanda adalah Jenderal Soedirman. Beliau ditunjuk langsung oleh Presiden Soekarno untuk menjadi panglima TNI

**E. Penilaian Diri**

Berilah tanda centang (√) sesuai keadaan yang sebenarnya !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ya	tidak
1	Saya berusaha mempelajari materi perjuangan fisik dengan baik		
2	Saya memahami latar belakang kedatangan sekutu dan Belanda ke Indonesia		
3	Saya memahami perlawanan diberbagai daerah kepada sekutu dan Belanda		
4	Saya memahami Agresi militer Belanda I		
5	Saya memahami Agresi militer Belanda II		
6	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Bila semua jawaban “Ya” maka anda dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya.

## **KEGIATAN PEMBELAJARAN 2**

### **PERJUANGAN DIPLOMASI**

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini kalian diharapkan mampu menjelaskan strategi dan upaya mempertahankan kemerdekaan dengan perjuangan diplomasi serta membuat laporan tertulis tentang strategi dan upaya mempertahankan kemerdekaan dengan perjuangan diplomasi

#### **B. Uraian Materi**

Upaya bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan tidak hanya sebatas perjuangan angkat senjata saja. Lebih dari itu lewat tokoh-tokoh terpelajar dan negosiator-negosiator ulung yang dimiliki bangsa Indonesia bisa dibilang sukses besar mengantarkan bangsa Indonesia terbebas dari upaya penjajahan kembali yang dilakukan Belanda. Bagaimana kiprah para tokoh-tokoh negosiator ulung kita dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?, Akan kita pelajari bersama pada materi berikut ini.

##### **1. Perjanjian Linggar Jati**

Untuk menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda maka pada 10 November 1946 diadakan perundingan di Linggar Jati. Pihak Indonesia dipimpin oleh dr. Sudarsono, Jenderal Sudirman, dan Jenderal Oerip Soemohardjo. Inggris mengirim Lord Killearn sebagai penengah setelah komisi gencatan senjata terbentuk. Pihak Belanda diwakili oleh Prof. S. Schermerhorn dan Dr. Hj. Van Mook. Isi persetujuan Linggar Jati. Setelah naskah perjanjian ditandatangani, muncul pro dan kontra dimasyarakat mengenai hasil perundingan tersebut. Tanggal 25 Maret 1947 pihak Indonesia menyetujui perjanjian Linggar Jati.

Hasil perundingan tersebut menghasilkan 17 pasal yang antara lain berisi:

1. Belanda mengakui secara de facto wilayah Republik Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera dan Madura
2. Belanda harus meninggalkan wilayah RI paling lambat tanggal 1 Januari 1949.
3. Pihak Belanda dan Indonesia Sepakat membentuk negara RIS.
4. Dalam bentuk RIS Indonesia harus tergabung dalam persemakmuran Indonesia-Belanda dengan Belanda sebagai kepala Uni Indonesia-Belanda

##### **2. Perundingan Renville**

Berdasarkan Keputusan Kerajaan Belanda No. 51 tanggal 15 Desember 1947, wakil-wakil pemerintah Belanda yang hadir dalam perundingan Renville dengan penuh kehati-hatian menghindari kata “delegasi”. Ini untuk menjelaskan bahwa persoalan Indonesia adalah masalah dalam negeri. Oleh karena itu, Keputusan Kerajaan Belanda menyebut “penunjukkan suatu komisi untuk melakukan pembicaraan-pembicaraan sesuai Resolusi DK PBB tanggal 25 Agustus 1947.

Hasil dari perundingan Renville adalah :

1. Belanda hanya mengakui Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sumatra sebagai bagian wilayah Republik Indonesia
2. Disetujuinya sebuah garis demarkasi yang memisahkan wilayah Indonesia dan daerah pendudukan Belanda
3. TNI harus ditarik mundur dari daerah-daerah kantongnya di wilayah pendudukan di Jawa Barat dan Jawa Timur.



Gambar : Perundingan di atas Kapal USS Renville (sumber : <https://www.pelajaran.co.id/2019/29/perjanjian-reville.html>)

### 3. Perjanjian Roem Royen

Pada bulan pertama tahun 1949 karena didesak oleh Dewan Keamanan PBB, Belanda mengadakan pendekatan-pendekatan politis dengan Indonesia. Perdana Menteri Belanda Dr. Willem Drees mengundang Prof. Dr. Supomo untuk berunding. Undangan itu diterima dan merupakan pertemuan pertama antara pihak Indonesia dengan pihak Belanda sejak tanggal 19 Desember 1948. Pertemuan antara Perdana Menteri Dr. Willem Drees dengan Prof. Dr. Supomo tidak diumumkan kepada masyarakat sehingga bersifat informal. Pertemuan lainnya yang bersifat informal adalah antara utusan BFO yaitu Mr. Djumhana dan Dr. Ateng dengan Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta pada tanggal 21 Januari 1949. Hasil pembicaraan secara mendetil dari pertemuan-pertemuan itu tidak pernah diumumkan secara resmi, kecuali diberitakan oleh harian Merdeka pada 19 Januari 1949 dan 24 Januari 1949. Namun demikian dari pertemuan informal tersebut dicapai kesepakatan antara RI dengan BFO yang disampaikan oleh Mr. Moh. Roem



Gambar : Perundingan Linggar Jati (sumber : <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/10/090000769/perjanjian-linggarjati--latar-belakang-isi-dan-dampaknya?page=all>)

bahwa RI bersedia berunding dengan BFO di bawah pengawasan Komisi PBB dalam suatu perundingan formal.

Pada tanggal 13 Februari 1949 Wakil Presiden Mohammad Hatta secara resmi menyatakan pendapatnya bahwa perundingan dapat saja dilakukan dengan syarat dikembalikannya pemerintah RI ke Yogyakarta dan pengunduran pasukan Belanda dari wilayah RI sesuai dengan resolusi Dewan Keamanan PBB tanggal 24 Januari 1949. Pendirian Wakil Presiden Mohammad Hatta kemudian disetujui dan didukung oleh delegasi BFO.

Berdasarkan kenyataan dan peninjauan politis yang dilakukan oleh Belanda terhadap para pemimpin Indonesia diperoleh kesimpulan bahwa pada umumnya bersedia berunding. Oleh karena itu, Belanda pada tanggal 26 Pebruari 1949 mengumumkan akan mengadakan Konferensi Meja Bundar pada tanggal 12 Maret 1949. KMB akan diadakan dengan diikuti oleh Belanda, Indonesia dan negara-negara bentukan Belanda guna membicarakan masalah Indonesia seperti syarat-syarat penyerahan kedaulatan dan pembentukan Uni Indonesia Belanda.

Pemerintah Belanda mengutus Dr. Koets sebagai Wakil Tinggi Mahkota Belanda pada tanggal 28 Pebruari 1949 untuk menemui Ir. Sukarno beserta beberapa pemimpin RI yang masih ditawan di Pulau Bangka untuk menyampaikan rencana KMB. Pada tanggal 3 Maret 1949 Presiden Sukarno mengadakan pembicaraan dengan penghubung BFO tentang perlunya pengembalian kedudukan pemerintah RI sebagai syarat diadakannya perundingan sesuai dengan resolusi Dewan Keamanan PBB. Pada tanggal 4 Maret 1949 Presiden Sukarno membalas undangan Wakil Tinggi Mahkota Belanda.

Undangan menghadiri KMB yang dimaksud oleh Dr. Koets tentu saja bukan undangan pribadi kepada Ir. Sukarno, melainkan undangan untuk pemerintah Indonesia. Oleh karena itu Presiden Sukarno menyampaikan bahwa RI tidak mungkin berunding tanpa pengembalian pemerintahan ke Yogyakarta. Dengan demikian maka sebelum perundingan dimulai, secara tidak langsung Belanda harus sudah mengakui bahwa RI masih tegak berdiri. Sementara itu pihak BFO juga mengeluarkan surat pernyataan yang berisi pemberitahuan bahwa BFO tetap dalam pendirian semula. Komisi PBB untuk Indonesia pada tanggal 23 Maret 1949 memberitahukan kepada Belanda bahwa Komisi PBB telah bekerja sesuai dengan resolusi Dewan Keamnaan PBB tanggal 28 Januari 1949 dan tidak merugikan tuntutan kedua belah pihak.

Delegasi Republik dipimpin oleh Mr. Moh. Roem sebagai Ketua dan Mr. Ali Sastroamijoyo sebagai wakil ketua. Anggota-anggotanya adalah : Dr. J. Leimena, Ir. Juanda, Prof. Dr. Supomo, Mr. Latuharhary disertai lima orang penasehat. Delegasi Belanda dipimpin oleh Dr. J.H. Van Royen, dengan anggota-anggotanya Mr. N.S. Blom, Mr. A.S. Jacob, Dr. J.J. Van der Velde dan empat orang penasehat. Perundingan dimulai pada 14 April 1949 yang dilakukan oleh Mr. Moh. Roem (Indonesia) dengan Dr. Van Roijen (Belanda) dengan mediator Merle Cochran (anggota UNCI dari AS). Perundingan ini dilakukan di Hotel Des Indes (Hotel Duta Merlin Jakarta, sekarang).

Perundingan berlarut-larut dan sempat terhenti sampai 1 Mei 1949 karena terjadinya perbedaan pendapat yang tajam. Pemerintah Belanda menghendaki agar RI menghentikan gerakan gerilya oleh pejuangnya, bersedia menghadiri KMB dan



Gambar : Mr. Roem dan Mr. Royen (sumber : <http://stfisika.blogspot.com/2015/09/sejarah-isi-perjanjian-roem-royen-latar.html>)

bersedia bekerjasama menciptakan keamanan dan ketertiban, barulah pemerintahan dan pemimpin RI yang ditahan Belanda dibebaskan.

Karena perundingan berjalan sangat lambat, bahkan hampir mengalami jalan buntu, pada tanggal 24 April 1949 Drs. Mohammad Hatta datang ke Jakarta. Pihak RI menempuh cara lain yakni mengadakan perundingan informal dan langsung dengan pihak Belanda disaksikan Merle Cochran. Pada tanggal 25 April 1949 diadakan pertemuan informal pertama antara Drs. Moh. Hatta dengan ketua delegasi Belanda Dr. Van Royen. Hasil pertemuan ini tidak diumumkan, namun Wakil Presiden Moh. Hatta menyatakan bahwa pertemuan informal itu untuk membantu memberikan penjelasan kepada delegasi Belanda.

Anggota UNCI dari AS Merle Cochran mendesak Indonesia agar dapat menerima usulan Belanda dengan kompensasi bantuan ekonomi setelah pengakuan kedaulatan, tetapi sebaliknya mengancam untuk tidak memberi bantuan apapun kepada Indonesia apabila pihak RI tidak bisa melanjutkan perundingan. Selanjutnya masing-masing pihak mengeluarkan pernyataan. Persetujuan ini sebenarnya hanya berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang masing-masing menyetujui pernyataan pihak lainnya. Isi pernyataan ini ditanda tangani pada 7 Mei 1949 oleh ketua perwakilan kedua negara yaitu Mr. Moh. Roem dan Dr. Van Royen, oleh karena itu terkenal dengan sebutan Roem Royen Statemans.

Turut serta pada Konferensi Meja Bundar di Den Haag dengan maksud untuk mempercepat penyerahan kedaulatan yang sungguh dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat, yang tidak bersyarat. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta akan berusaha mendesak supaya politik demikian diterima oleh pemerintah Republik Indonesia secepat-lekasnya setelah dipulihkan di Yogyakarta. Bunyi statement Roem-Royen:

1. Sesuai dengan resolusi DK PBB, Indonesia menyatakan kesanggupannya untuk menghentikan perang gerilya.
2. bekerjasama mengembalikan dan menjaga keamanan dan ketertiban.
3. Turut serta dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag dengan maksud untuk mempercepat penyerahan kedaulatan yang sungguh-sungguh dengan tidak bersyarat.

#### **4. Statement Delegasi Belanda (Diucapkan oleh Dr. Van Royen)**

Delegasi Belanda diberi kuasa menyatakan bahwa, berhubungan dengan kesanggupan yang baru saja diucapkan oleh Mr. Roem, ia menyetujui kembalinya Pemerintah Republik Indonesia di Yogyakarta. Sebagai tindak lanjut dari persetujuan Roem-Royen, pada tanggal 22 Juni 1949 diadakan perundingan formal antara RI, BFO dan Belanda di bawah pengawasan komisi PBB, dipimpin oleh Critchley (Australia). Hasil perundingan itu adalah:

1. Pengembalian pemerintahan RI ke Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 1949. Karesidenan Yogyakarta dikosongkan oleh tentara Belanda pada tanggal 1 Juli 1949 dan pemerintah RI kembali ke Yogyakarta setelah TNI menguasai keadaan sepenuhnya daerah itu.
2. Mengenai penghentian permusuhan akan dibahas setelah kembalinya pemerintah RI ke Yogyakarta.
3. Konferensi Meja Bundar diusulkan akan diadakan di Den Haag.

Setelah para pemimpin RI berkumpul kembali di Yogyakarta, maka pada tanggal 13 Juli 1949 jam 20.30, diadakan sidang Kabinet RI yang pertama. Pada kesempatan itu, Mr. Sjafrudin Prawiranegara mengembalikan mandatnya kepada Wakil Presiden/Perdana Menteri Moh. Hatta. Sedangkan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) mendukung pemerintah RI dengan syarat. Pada tanggal 6 Juli 1949,

pemerintah Republik kembali ke Yogyakarta, yang sudah ditinggalkan oleh pasukan-pasukan Belanda pada akhir bulan juni. Soedirman dan pimpinan-pimpinan tentara lainnya enggan mengakui kekuasaan sipil yang mereka anggap telah meninggalkan Republik. Pada tanggal 1 Agustus, diumumkanlah genjatan senjata yang akan mulai berlaku di Jawa pada tanggal 11 Agustus dan Sumatera pada tanggal 15 Agustus.

Dengan disepakatinya prinsip-prinsip Roem-Royen tersebut, pemerintah darurat RI di Sumatra memerintahkan kepada Sultan Hamengkubowono IX untuk mengambilalih pemerintahan di Yogyakarta apabila Belanda mulai mundur dari Yogyakarta. Partai politik yang pertama kali menyatakan setuju dan menerima baik tercapainya persetujuan Roem-Royen adalah Masyumi. Dr. Sukiman selaku ketua umum Masyumi menyatakan bahwa sikap yang diambil oleh delegasi RI adalah dengan melihat posisi RI di dunia internasional dan di dalam negeri sendiri, apalagi dengan adanya sikap BFO yang semakin menyatakan hasratnya untuk bekerjasama dengan RI. Sedangkan Mr. Surjono Hadinoto, ketua umum PNI menyatakan bahwa Persetujuan Roem-Royen merupakan satu langkah ke arah tercapainya penyelesaian dari masalah-masalah Indonesia.

## **5. Konferensi Meja Bundar (KMB) dan Pengakuan Kedaulatan**

### **Pimpinan TNI Kembali ke Kota Yogyakarta.**

Masuknya TNI dan para pemimpin yang kembali dari pengasingan ke Yogyakarta diperingati sebagai Hari Yogya Kembali, yang akhirnya juga diabadikan dengan Monumen Yogya Kembali. Itu berarti Monumen Yogya Kembali bukan hanya untuk mengabadikan kembalinya TNI ke Yogyakarta, tetapi juga kembalinya pemimpin bangsa. Dari fakta sejarah justru nampak bahwa pembangunan monumen ini tidak langsung berkaitan dengan peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 yang dipimpin oleh Letkol Suharto. Selama ini kita selalu berpendapat bahwa pembangunan Monumen Yogya Kembali untuk memperingati Serangan Fajar yang berhasil merebut Kota Yogyakarta selama 6 jam.

### **Konferensi Inter Indonesia**

Hubungan antara pemimpin-pemimpin BFO dan Republik Indonesia, pertama kali dijalin pada 1949 ditempat pengasingan di Bangka.waktu itu, pembentukan negara federal Indonesia Serikat masih kabur karena syarat mutlak pembebasan para pemimpin Republik Indonesia belum dilaksanakan. Pemimpin-pemimpin BFO masih ragu-ragu terhadap kekuatan perlawanan gerilyawan terhadap tentara Belanda yang dianggapnya akan mengalami kegagalan. Untuk menyelamatkan kedudukan sebagai pemimpin di negaranya masing-masing pemimpin-pemimpin BFO mengadakan siasat yang dapat memberi jaminan negara-negara BFO yang akan menjadi negara bagian dalam Negara Indonesia Serikat. Mereka yakin bahwa perundingan Konferensi Meja Bundar akan menghasilkan pembentukan Negara Indonesia Serikat yang berdaulat penuh atas pertimbangan faktor-faktor. Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman serta menyatukan langkah menghadapi Belanda dalam KMB, negara-negara bagian dan RI mengadakan konferensi bersama. Konferensi ini diadakan di Yogyakarta pada tanggal 19-22 Juli 1949 dan dilanjutkan di Jakarta pada 30 Juli-2 Agustus 1949. Pemilihan kedua kota ini atas pertimbangan bahwa Yogyakarta merupakan wilayah negara RI sedangkan Jakarta termasuk daerah negara bagian. Dengan demikian tercipta sikap saling menghargai dan sejajar.

Delegasi BFO untuk menghadiri Konferensi Antar Indonesia tahap pertama yang diselenggarakan di istana negara Yogyakarta, dipimpin oleh Sultan Hamid Algdrie

dari Pontianak. Kedatangan mereka disambut sangat gembira oleh masyarakat Yogyakarta sehingga timbul kesan bahwa kecurigaan sudah musnah sama sekali. Konferensi tahap pertama membahas ketatanegaraan Indonesia bertalian dengan maksud mendirikan Negara Indonesia Serikat. Keputusan Konferensi Inter Indonesia adalah :

- a. Agustus ditetapkan sebagai Hari Nasional Negara RIS
- b. Bendera Merah Putih sebagai bendera RIS
- c. Lagu kebangsaan RIS adalah Indonesia Raya
- d. Bahasa Nasional RIS yaitu Bahasa Indonesia

### **Detik-Detik Menjelang dan Pelaksanaan Konferensi Meja Bundar**

Tindak lanjut mempersiapkan penyelenggaraan konferensi meja bundar (KMB) di den haag, negeri Belanda, perdana menteri NIT, ide Anak Agung Gde Agung, yang merangkap sebagai wakil ketua pertemuan musyawarah federal (PMF, yang lebih dikenal BFO) menyarankan agar sebelum diselenggarakan KMB, terlebih dahulu diadakan suatu konferensi antara BFO dan RI. Maksudnya ialah, untuk membentuk suatu rekonsiliasi antara pemimpin-pemimpin RI dan wakil-wakil negara bagian dan daerah-daerah di luar wilayah kekuasaan RI, karena adanya perselisihan paham dan jurang pemisah antara mereka akibat politik memecah belah pemerintah Belanda. Selain itu, agar tercapai kerjasama dan kekompakan menghadapi Belanda selama pembicaraan pada sidang KMB. Dari tanggal 23 Agustus sampai tanggal 2 November 1949, konferensi Meja Bundar diselenggarakan di Den Haag. Hatta mendominasi pihak Indonesia selama berlangsungnya perundingan-perundingan dan semua peserta mengaguminya. Suatu uni yang longgar antara negeri Belanda dan RIS disepakati dengan Ratu Belanda sebagai pimpinan simbolis. Soekarno akan menjadi presiden RIS dan Hatta sebagai perdana menteri (1949-1950) merangkap wakil presiden. Pada tanggal 27 Desember 1949, negeri Belanda secara resmi menyerahkan kedaulatan atas Indonesia, tidak termasuk Papua, kepada RIS, sebuah Negara federal yang hanya bertahan secara utuh selama beberapa minggu saja.

Pada tanggal 31 Oktober 1949 delegasi RI dan BFO menerima usul yang bersifat kompromi dari UNCI tentang status Irian Barat. Semula soal ini sangat pelik dan hampir buntu dari penyelesaian, akhirnya bersedia menerima usulan UNCI



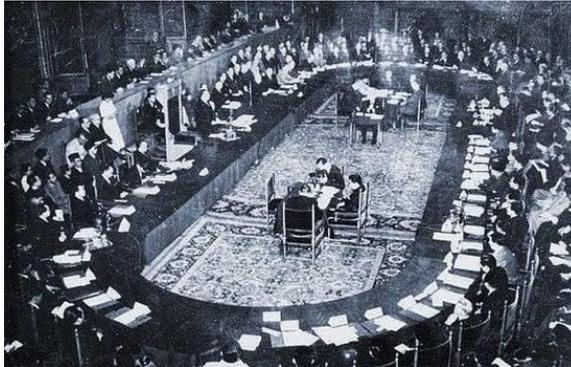
Gambar : Moh. Hatta pemimpin delegasi Indonesia (sumber : <https://ringtimesbanyuwangi.pikiran-rakyat.com/sejarah/pr-17684426/sejarah-hari-ini-23-agustus-konferensi-meja-bundar-dan-kecaman-dunia-internasional?page=2>)

walaupun lebih merugikan Indonesia. Usulan UNCI adalah masalah Irian Barat (Nieuw Guineo) akan diselesaikan setahun setelah tanggal penyerahan kedaulatan antara RIS

dengan Kerajaan Belanda. Setelah masalah Irian disetujui RI dan BFO maka pada 2 Nopember 1949 KMB ditutup oleh Ratu Juliana.

### **Pengesahan Hasil KMB**

Berdasarkan hasil KMB maka daerah-daerah bekas jajahan Hindia Belanda yang sejak 17 Agustus 1945 diproklamasikan sebagai Republik Indonesia dengan bentuk kesatuan, sejak 17 Desember 1949 berubah menjadi negara federal dengan nama Republik Indonesia Serikat. Sementara itu, RI hanya merupakan negara bagian dari RIS dengan wilayah Yogyakarta. Republik Indonesia Serikat adalah sebuah Negara federal tergabung di dalamnya 15 negara bagian yang telah



Gambar : Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda (sumber : <https://9bpgs.wordpress.com/2016/02/23/konferensi-meja-bundar-kmb/>)

didirikan Belanda selama 3 tahun sebelumnya di wilayah yang didudukinya, sebagai taktik *divide et impera* untuk melawan Republik Indonesia. Dengan dibentuknya RIS, disahkanlah Konstitusi RIS 1949 di Gedung Proklamasi, Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta pada 14 Desember 1949. Selanjutnya pada 16 Desember 1949 di Yogyakarta dilakukan pemilihan Presiden RIS. Terpilihlah Presiden Sukarno yang dilantik pada 18 Desember 1949, dan Bung Hatta menjadi Perdana Menteri yang kemudian membentuk zaken cabinet RIS.

Hasil-hasil persetujuan yang tercapai dalam perundingan antara delegasi Indonesia dan Belanda di Den Haag, walaupun tidak memuaskan sepenuhnya, dan masih banyak mengandung kekecewaan terutama mengenai soal Irian dan ekonomi/keuangan tak dapat dikatakan memenuhi syarat yang penting untuk meneruskan perjuangan rakyat mencapai cita-citanya, dengan adanya pengakuan kedaulatan *de facto* dan *de jure* bukan saja oleh negeri Belanda, melainkan sekarang nyatanya juga oleh beberapa negara besar dan kecil.

Persetujuan KMB menimbulkan pro dan kontra, hal ini sangat lumrah karena satu persetujuan mesti ada segi-segi kompromi. Presiden Sukarno memberi persetujuan tetapi menyesalkan mengapa Irian Barat dibiarkan belum masuk, dengan begitu wilayah Negara Proklamasi masih belum lengkap. Walaupun menimbulkan banyak ketidakpuasan, KMB menurut pemerintah merupakan hasil perjuangan diplomasi maksimal yang dapat dicapai pada waktu itu. Oleh karena itu agar hasil KMB bisa dilaksanakan maka memerlukan persetujuan dari wakil-wakil rakyat yang duduk dalam Komite Nasional Indonesia Pusat.

Sekembalinya ke tanah air, Perdana Menteri Hatta memberikan laporan kepada kabinet hasil perundingan Konferensi Meja Bundar dalam sidang kabinet tanggal 16 November 1949. Dengan suara bulat, kabinet menerima hasil perundingan dan menyarankan agar secepatnya dimintakan pengesahan pleno KNIP. Tanggal 7-15 Desember, KNIP mengadakan sidang pleno untuk mendengarkan tanggapan para

anggotanya terhadap keterangan pemerintah tentang hasil KMB yang dimintakan pengesahan. Akhirnya, hasil-hasil KMB diterima dengan suara 226 berbanding 62 dan 31 blangko. Golongan yang tidak setuju adalah golongan komunis dan partai Murba. Golongan Partai Sosialis Indonesia memberikan suara balngko. Di Nederland, piagam persetujuan KMB disahkan pada tanggal 14 Desember dengan suara 71 berbanding 29 di Dewan Perwakilan Rakyat (kamar kedua) dan 34 berbanding 15 di Dewan Senat (kamar pertama). Terkait pengesahan piagam persetujuan KMB oleh sidang KNIP di atas, tanggal 16 Desember dilangsungkan pemilihan presiden untuk Republik Indonesia Serikat di Gedung Kepatihan Yogyakarta oleh wakil-wakil 16 negara bagian.

Selanjutnya KNIP mengadakan sidang untuk memilih presiden dan wakil presiden RIS. Terpilihlah Ir. Sukarno sebagai Presiden RIS dengan Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta. Presiden Sukarno yang pada tanggal 17 Desember 1949 dilantik sebagai presiden RI yang pertama, pada tanggal 28 Desember 1949 pindah dari Yogyakarta ke Jakarta, diikuti oleh pemerintah seluruhnya. Pada tanggal 19 Desember 1949, Kabinet RIS yang pertama dibentuk Mohamad Yamin sebagai Perdana Menteri merangkap Menteri Luar Negeri, Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Menteri Pertahanan, Anak Agung Gde Agung sebagai Menteri Dalam Negeri, Syafruddin Prawiranegara sebagai Menteri Keuangan, Ir. Juanda sebagai Menteri Kemakmuran, Ir. Laoh sebagai Menteri Perhubungan, Prof. Mr. Supomo sebagai Menteri Kehakiman, Dr. Abu Hanifah sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. J. Leimena sebagai Menteri Kesehatan. Pada tanggal 23 Desember 1949 delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Moh. Hatta berangkat ke Belanda untuk menerima pengakuan kedaulatan dari Ratu Belanda. Di waktu yang sama, HVS. Loving menghadap Presiden Soekarno di Jogjakarta untuk mohon diri sebagai Wakil Tinggi Mahkota Belanda terakhir. Pada tanggal 27 Desember 1949 di Jogjakarta Mr. Assaat disumpah sebagai pemangku jabatan sementara jabatan Presiden Republik Indonesia. Sejak saat itu segala perlengkapan dan aparatur negara RIS dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta. Pada 27 Desember 1949 pemerintah Belanda secara resmi menyerahkan kedaulatan atas Indonesia tidak termasuk Irian Barat kepada pemerintah RIS dan membebaskan seluruh tahanan politik yang berjumlah sekitar 12.000 orang.

### **C. Rangkuman**

1. Perjuangan diplomasi bangsa Indonesia diawali dengan perundingan Linggar Jati yang membuat wilayah Indonesia menyempit hanya terdiri dari Sumatra, Jawa, dan Madura
2. Perundingan Renville semakin mempersempit wilayah Indonesia menjadi Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sumatra
3. Perundingan Roem Royen hasilnya Pemerintah RI kembali ke Yogyakarta, dan akan diadakan Konferensi Meja Bundar antara Indonesia dengan Belanda
4. Konferensi Meja Bundar (KMB) merupakan solusi yang ditawarkan oleh UNCI untuk mengakhiri konflik Indonesia-Belanda. Melalui KMB inilah tercapai pengakuan kedaulatan Indonesia oleh belanda pada 27 Desember 1949.

## **D. Latihan Soal**

I. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Wilayah Indonesia yang diakui oleh Belanda berdasarkan Hasil dari perundingan Linggar Jati adalah ....
  - A. Jawa, Sumatra, Kalimantan
  - B. Jawa, Sumatra, Sulawesi
  - C. Jawa Tengah, Jogja, Sumatra
  - D. Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat
  - E. Sumatra, Jawa, Madura
  
2. Wilayah Indonesia yang diakui oleh Belanda berdasarkan Hasil dari perundingan Renville adalah ...
  - A. Jawa, Sumatra, Kalimantan
  - B. Jawa, Sumatra, Sulawesi
  - C. Jawa Tengah, Jogja, Sumatra
  - D. Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat
  - E. Sumatra, Jawa, Madura
  
3. Perjanjian Roem-Royen terjadi pada tanggal ....
  - A. 23 Agustus 1949
  - B. 14 April 1949
  - C. 25 Maret 1947
  - D. 7 Mei 1949
  - E. 10 November 1945
  
4. KMB dimulai di Den Haag Belanda pada tanggal ...
  - A. 23 Agustus 1949
  - B. 14 April 1949
  - C. 25 Maret 1947
  - D. 7 Mei 1949
  - E. 10 November 1945
  
5. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar adalah ...
  - A. Sultan Hamid II
  - B. Mr. Roem
  - C. Syafrudin Prawiranegara
  - D. Moh. Hatta
  - E. M. Natsir

**KUNCI JAWABAN :**

### I. Kunci Jawaban pilihan ganda

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	E	Wilayah Indonesia berdasarkan hasil perundingan Linggar Jati semakin menyempit yakni Sumatra, Jawa, Madura
2	C	Wilayah Indonesia berdasarkan Perundingan Renville terdiri dari Jawa Tengah, Jogjakarta, dan Sumatra
3	B	Perundingan antara Mr Roem dengan Mr. Royen terjadi pada tanggal 14 April 1949
4	A	KMB berlangsung di Den Haag Belanda pada tanggal 23 Agustus 1949
5	D	Delegasi Indonesia dalam KMB dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta

### E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) sesuai keadaan yang sebenarnya !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ya	tidak
1	Saya berusaha mempelajari materi perjuangan diplomasi dengan baik		
2	Saya berusaha mempelajari materi perundingan Linggar Jati dengan baik		
3	Saya berusaha mempelajari materi perundingan Renville dengan baik		
4	Saya berusaha mempelajari materi perundingan Roem-Royen dengan baik		
5	Saya berusaha mempelajari materi perundingan KMB dengan baik		
5	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Bila semua jawaban “Ya” maka anda dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya

## EVALUASI

**Jawablah pertanyaan ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar**

1. Perundingan Linggarjati menunjukkan kegigihan bangsa Indonesia dalam bentuk perjuangan...
  - A. Diplomasi
  - B. Bersenjata
  - C. Revolusi
  - D. Konfrontasi
  - E. Infiltrasi
2. Belanda membentuk negara-negara boneka di wilayah RI dengan mengadakan konferensi...
  - A. Inter-Indonesia
  - B. Kalijati
  - C. Meja Bundar
  - D. Malino
  - E. Renville
3. Pada tanggal 19 September 1945 terjadi insiden bendera, terjadi ketika orang-orang belanda dibantu oleh serombongan pasukan sekutu mengibarkan bendera belanda di puncak hotel. Dimanakah insiden bendera ini terjadi...
  - A. Kantor Berita Domei
  - B. Monas
  - C. Lapangan Ikada
  - D. Hotel Yamato
  - E. Hotel Majapahit
4. Delegasi dari Belgia yang mewakili Belanda dalam Komisi Tiga Negara adalah...
  - A. Paul Van Zeeland
  - B. Richard C. Kirby
  - C. Frank Graham
  - D. Lord Killearn
  - E. Marle Chocran
5. Berikut merupakan provinsi yang dibentuk saat Indonesia merdeka, *kecuali* ....
  - A. Sumatra
  - B. Jawa Barat
  - C. Sunda Kecil
  - D. Kalimantan
  - E. Papua
6. Kedatangan tentara sekutu di Indonesia pada mulanya diterima dengan oleh rakyat Indonesia karena ...
  - A. Kedatangan sekutu bertujuan untuk mengusir Jepang
  - B. Kedatangan sekutu bertujuan melucuti tentara Jepang dan mengatur pemulangan mereka ke negara asal
  - C. Kedatangan sekutu diminta oleh para pemimpin Indonesia
  - D. Sekutu baru menaklukkan Jepang
  - E. Sekutu diharapkan dapat membantu membentuk pemerintahan

7. Peristiwa 10 November 1945 merupakan peristiwa pertempuran rakyat Surabaya melawan tentara sekutu yang berusaha untuk menguasai kota Surabaya, tokoh yang membakar semangat arek-arek Surabaya melalui pidatonya yang disiarkan lewat radio adalah ...
  - A. Soekarno
  - B. Soekarwo
  - C. Hatta
  - D. Soetomo
  - E. H.O.S. Cokroaminoto
  
8. Serangan umum 1 Maret 1949 merupakan serangan TNI terhadap Belanda yang berada di Kota ...
  - A. Yogyakarta
  - B. Ambarawa
  - C. Surabaya
  - D. Palembang
  - E. Bandung
  
9. Pada masa Agresi Militer Belanda II, Drs. Moh. Hatta ditangkap oleh Belanda lalu diasingkan ke Pulau Bangka. Beliau selalu tampil dalam perundingan dalam menyelesaikan pengakuan kedaulatan RI. Hal tersebut menunjukkan beliau memiliki peran yang besar dalam hal ....
  - A. berjuang mengisi kemerdekaan
  - B. mencapaikemerdekaan Indonesia
  - C. mengusir masuknya paham liberal
  - D. mempertahankan kemerdekaan RI
  - E. memperbaiki kehidupan rakyat
  
10. Tanggal 19 Desember 1948 pesawat terbang Belanda mengebom Maguwo (sekarang Bandara Adisucipto) dan bangunan penting di kota Yogyakarta. Peristiwa ini mengawali Agresi Militer Belanda II. Pengeboman dilanjutkan dengan penerjunan pasukan udara. Dalam waktu singkat kota Yogyakarta yang pada waktu menjadi Ibukota RI dapat dikuasai oleh Belanda. Sebelum pasukan Belanda memasuki istana kepresidenan, Presiden Soekarno memerintahkan kepada Mr. Maramis, dr Sudarsono, dan L.N Palar yang sedang di New Delhi untuk membentuk Pemerintahan Pelarian. Alasan dibentuknya pemerintahan pelarian tersebut adalah ...
  - A. adanya hubungan diplomasi antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah India
  - B. untuk minta bantuan dari pemerintah India guna menghadapi pendudukan kembali pasukan Belanda
  - C. untuk mengantisipasi apabila pemerintah RI di Yogyakarta tidak dapat berfungsi lagi
  - D. kota Yogyakarta tidak memungkinkan lagi untuk menjadi ibukota pemerintahan Republik Indonesia
  - E. memperlihatkan kepada Belanda bahwa Indonesia masih sanggup menjalankan pemerintahan

**Kunci Jawaban :**

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	A	Perundingan Linggar Jati merupakan contoh perjuangan bangsa Indonesia dengan cara diplomasi
2	D	Negara boneka bentukan Belanda terbentuk di dalam konferensi Malino
3	D	Insiden perobekan Bendera Belanda menjadi Bendera Merah Putih terjadi di Hotel Yamato Surabaya
4	A	Pemerintah Belanda diwakili oleh Paul Van Zeelan (Belgia) dalam Komisi Tiga Negara (KTN)
5	E	Provinsi yang terbentuk ketika awal kemerdekaan adalah Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan, Sulawesi, Sunda Kecil, Maluku. Papua baru bergabung pada tahun 1969
6	B	Tugas Sekutu melucuti tentara Jepang dan mengatur kepulangan tentara Jepang kembali ke tanah airnya. Akan tetapi dibelakang hari sekutu berupaya mengembalikan kekuasaan Belanda, akhirnya timbul perlawanan dari rakyat Indonesia
7	D	Soetomo atau Bung Tomo merupakan tokoh yang mengobarkan semangat juang rakyat Surabaya dalam menghadapi Inggris melalui pidato yang disiarkan melalui radio
8	A	Serangan Umum 1 Maret terjadi di Yogyakarta guna menunjukkan pada dunia bahwa TNI dan RI masih ada
9	D	Perannya adalah berupaya mempertahankan kemerdekaan RI terutama melalui jalur diplomasi atau perundingan
10	C	Untuk mengantisipasi agar pemerintah RI tetap bisa berfungsi meskipun ibo kota jatuh ke tangan Belanda

## DAFTAR PUSTAKA

Imran, Amrin dkk. 2012. *Indonesia Dalam Arus Sejarah ; Perang dan Revolusi*. Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve

Iskandar, Amrin Imran Mohammad dkk. 2012 *Indonesia dalam Arus Sejarah Perang dan Revolusi* Jakarta: PT Ihtiar Baru van Hove

Kahin, George Mc Turnan. 2013. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu

Kartodirjo, Sartono, dkk. 1977. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta. Depdikbud Balai Pustaka

Notosusanto, Nugroho. 1971. *Ichtisar Sedjarah Republik Indonesia (1945-Sekarang)*. Jakarta. Pusat Sejarah ABRI Dephankam

Notosusanto, Nugroho, dkk. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia 3*. Jakarta. Depdikbud

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto, 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta: Balai Pustaka

Ricklefs, MC. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

